

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA
AUDIO VISUAL TERHADAP
KEMAMPUAN MENGIDENTIFIKASI TEKS
PERSUASIF SISWA SMP NEGERI 2
GUNUNGSITOLI UTARA KELAS VIII
TAHUN PEMBELAJARAN 2023/2024

By Ester Julian Mendrofa

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL
TERHADAP KEMAMPUAN MENGIDENTIFIKASI TEKS PERSUASIF
SISWA SMP NEGERI 2 GUNUNGSITOLI UTARA KELAS VIII
TAHUN PEMBELAJARAN 2023/2024**

RANCANGAN PENELITIAN



Diajukan Dalam

Forum Seminar Rancangan Penelitian

Oleh

ESTER JULIAN MENDROFA

NIM 202124018

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NIAS
2024**

Rancangan Penelitian yang diajukan oleh:

Nama : Ester Julian Mendrofa

NIM 202124018

Program : Sarjana

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Judul : Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Mengidentifikasi Teks Persuasif Siswa SMP Negeri 2 Gunungsitoli Utara Kelas VIII Tahun Pembelajaran 2023/2024

telah diperiksa dan disetujui untuk diseminarkan.

Gunungsitoli, April 2024

Pembimbing,

Plt. Ketua Program Studi,

Noveri Amal Jaya Harefa, S.Pd., M.Pd.

NIDN. 0118118404

Lestari Waruwu, S.Pd., M.Pd

NIDN. 0112029206

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Yang Maha Kuasa atas segala rahmat dan karunia-Nya yang melimpah dalam setiap langkah penulis dalam menyelesaikan rancangan penelitian ini. Rancangan penelitian yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Mengidentifikasi Teks Persuasif Siswa SMP Negeri 2 Gunungsitoli Utara Kelas VIII Tahun Pembelajaran 2023/2024” ini dapat terwujud berkat limpahan kasih sayang dan petunjuk-Nya.

Penyusunan rancangan penelitian ini tidak terlepas dari bantuan, dukungan, dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada semua yang telah turut serta mendukung dalam proses penyusunan rancangan penelitian ini.

1. Penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada Bapak Eliyunus Waruwu, S.Pt., M.Si., selaku Rektor Universitas Nias
2. Bapak Lestari Waruwu, S.Pd., M.Pd., selaku ketua program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia
3. Ibu Riana, S.Pd., M.Pd., selaku dosen Penasihat Akademik yang telah membimbing dan mengarahkan dalam proses penyusunan rancangan penelitian ini.
4. Bapak Noveri Harefa, S.Pd., M.Pd., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing dan mengarahkan dalam proses penyusunan rancangan penelitian ini.
5. Penulis juga ingin menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada kedua orang tua yang selalu memberikan doa dan dukungan moril.
6. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah memberikan bantuan dan dukungan serta semangat kepada penulis dalam rangka penyelesaian studi dan penyusunan rancangan penelitian ini.

Semoga Allah Yang Maha Pengasih dan Penyayang senantiasa melimpahkan berkah-Nya kepada semua pihak yang telah berperan serta dalam penyusunan rancangan penelitian ini. Amin.

Gunungsitoli, April 2024

Penulis,

Ester Julian Mendrofa

NIM 202124018

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
13 DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	3
1.3 Batasan Masalah.....	4
1.4 Rumusan Masalah	4
1.5 Tujuan Penelitian	4
1.6 Manfaat Penelitian	5
1.6.1 Manfaat Teoritis	5
1.6.2 Manfaat Praktis	5
a. Bagi Guru	5
b. Bagi Siswa.....	5
c. Bagi Sekolah	6
d. Bagi Peneliti	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Kajian Teori	7
2.1.1 Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran	7
a. Media Pembelajaran	7
1) Jenis-Jenis Media Pembelajaran.....	8
b. Media Pembelajaran Visual.....	10
c. Media Pembelajaran Audio Visual.....	11
2.1.2 Teks Persuasif	14
a. Pengertian Teks Persuasif.....	14
b. Ciri-ciri Teks Persuasif	14
c. Struktur Teks Persuasif.....	16
2.2 Kerangka Berpikir	17
2.3 Hipotesis.....	18
BAB III METODE PENELITIAN	19
3.1 Jenis Penelitian	19
3.2 Variabel Penelitian	19
3.3 Populasi dan Sampel	20

a. Populasi	20
b. Sampel	20
3.4 Instrumen Penelitian.....	21
a. Tes	21
3.5 Teknik Pengumpulan Data	25
3.5.1 Teks	25
3.6 Teknik Analisis Data.....	25
3.7 Lokasi dan Jadwal Penelitian	27
DAFTAR PUSTAKA	28

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Pretest - Postest Control Group Design	21
Tabel 3.2 Populasi kelas VIII SMP Negeri 2 Gunungsitoli Utara	22
Tabel 3.2 Kriteria Indeks Kesukaran Instrumen	24
Tabel 3.3 Klasifikasi Interpretasi Daya Pembeda	24
Tabel 3.5 Skenario Pembelajaran.....	27

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1.Kerangka Berpikir 17

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hasil survei *Program for International Student Assessment (PISA) 2022* menunjukkan bahwa Indonesia masih memiliki capaian akademik yang rendah dibandingkan dengan negara-negara peserta lainnya.

Indonesia berada di peringkat 68 dari 81 negara peserta dengan skor matematika (366), sains (383), dan membaca (359). Hal tersebut menunjukkan bahwa masih banyak tantangan yang harus dihadapi dalam meningkatkan mutu pendidikan. Keterbatasan akses, kualitas pengajaran, serta kurangnya sumber daya menjadi beberapa aspek yang perlu diperhatikan secara serius. Peningkatan kemampuan membaca menjadi salah satu fokus utama, mengingat pentingnya kemampuan membaca sebagai landasan bagi perkembangan intelektual dan kemampuan lainnya.

Dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca, salah satu faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam menemukan informasi penting dari sebuah bacaan adalah kurangnya minat siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia (Irawan:2021). Selain itu, guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran memiliki pengaruh besar terhadap peningkatan membaca siswa. Sebagai seorang pendidik guru harus mampu meningkatkan minat membaca siswa melalui berbagai upaya, salah satunya dengan menerapkan media pembelajaran. Penerapan media pembelajaran yang tepat dapat membantu siswa untuk memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru serta memberikan pengalaman konkret kepada siswa (Wulandari, dkk : 2023). Dengan adanya media pembelajaran yang menarik dan interaktif, siswa lebih mudah dalam memahami dan mengidentifikasi teks bacaan.

Salah satu yang dipelajari kelas VIII Teks persuasif kompetensi dasar(KD) 3.13 Yaitu (mengidentifikasi jenis saran, ajakan, arahan, dan pertimbangan tentang

berbagai hal positif atas permasalahan aktual dari teks persuasi (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan keragaman budaya) yang didengar dan dibaca). ¹ Dalman (Nawawi, 2016:52) mengatakan bahwa teks persuasif adalah salah satu jenis teks yang berisi ajakan yang berfungsi untuk meyakinkan, mempengaruhi atau membujuk pembacanya untuk mengikuti penulis. Dalam mengidentifikasi teks persuasif melibatkan kemampuan siswa untuk mengenali ciri-ciri khas dari teks persuasif, seperti adanya saran berupa argumen yang meyakinkan pembaca, dan ajakan sebagai upaya untuk mempengaruhi sikap atau tindakan pembaca. Dengan demikian, melatih kemampuan siswa dalam mengidentifikasi teks persuasif ⁶ merupakan bagian integral dari pembelajaran bahasa yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman membaca dan keterampilan analisis teks.

Dalam mengajar teks persuasif, kreativitas dan inovasi guru dalam merancang proses pembelajaran yang menarik menjadi kunci keberhasilan. Menurut penelitian oleh Fitriana (2018), penggunaan pendekatan pembelajaran yang aktif dan kolaboratif dalam analisis teks persuasif mampu meningkatkan keterlibatan siswa dan memperdalam pemahaman mereka terhadap materi. Guru perlu memilih metode pembelajaran yang tepat dan memanfaatkan teknologi informasi untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih menarik dan relevan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SMP Negeri 2 Gunungsitoli Utara ditemukan bahwa siswa kelas VIII cenderung lebih fokus pada mencatat materi dan membaca buku teks sebagai sumber utama pembelajaran. Keterbatasan dalam penggunaan media pembelajaran menyebabkan siswa kesulitan dalam memvisualisasikan informasi yang diterima dalam imajinasinya. Hal tersebut juga dapat disebabkan oleh kemampuan siswa dalam menyerap informasi baik secara lisan maupun tertulis masih kurang.

Adapun kendala lain yang muncul akibat keterbatasan media antara lain, menyebabkan rasa bosan belajar bahasa Indonesia di antara siswa. Hasil wawancara dengan sejumlah siswa kelas VIII A dan siswa kelas VIII B menunjukkan bahwa mereka masih mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi teks persuasif meskipun

materi tersebut telah dijelaskan oleh guru. Hal ini terlihat dari respon siswa yang minim ketika diberikan pertanyaan oleh guru setelah menjelaskan materi. Bahkan, ketika diberikan tugas, siswa cenderung tidak mengerjakannya karena kesulitan memahami materi yang telah diajarkan oleh guru.

Permasalahan-permasalahan dalam pembelajaran dapat berdampak pada hasil belajar yang diperoleh siswa. Hal ini dapat dilihat pada hasil belajar yang diperoleh siswa pada ujian tengah semester ganjil tahun pembelajaran 2023/2024

Tabel 1
Rekapitulasi Nilai Rata-rata Pelajaran Bahasa Indonesia
Hasil Observasi pada Kelas VIII SMP Negeri 2 Gunungsitoli Utara

No	Kelas	Jumlah Siswa	Nilai Rata-Rata	KKM
1	VIII-A	32	82,71	75
2	VIII-B	30	67,8	
Jumlah		62		

Rekapitulasi nilai siswa pada table di atas menunjukkan, kelas VIII B, belum mencapai nilai rata-rata sesuai KKM yang telah ditentukan.

Dalam era teknologi informasi saat ini, penerapan media pembelajaran audio visual menjadi solusi yang efektif dalam mengajar teks persuasif. Dari hasil penelitian Gabriela (2021) menyimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis Audio Visual mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut penelitian oleh Heryanto,dkk (2022), adanya pengaruh signifikan penggunaan media audiovisual terhadap kemampuan menulis teks persuasi siswa, dan selaras dengan penelitian oleh Rahmadi dan Faisal (2023) menyimpulkan bahwa penerapan media audio visual memberikan pengaruh terhadap keterampilan menyimak siswa. Dari penelitian penelitian terdahulu menjadi landasan untuk melaksanakan penelitian tentang pengaruh penggunaan media audio visual terhadap kempuan siswa dalam mengidentifikasi teks persuasif.

Berdasarkan dari latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti memikirkan solusi untuk meningkatkan kemampuan mengidentifikasi teks persuasi dengan menggunakan media audio visual dan tertarik mengangkat judul penelitian **“Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Mengidentifikasi Teks Persuasif Siswa SMP Negeri 2 Gunungsitoli Utara Kelas VIII Tahun Pembelajaran 2023/2024”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti menemukan beberapa masalah, antara lain:

1. Kesulitan mengidentifikasi teks persuasif
2. Penerapan media pembelajaran belum maksimal
3. Fasilitas dalam proses pembelajaran kurang memadai

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka peneliti memfokuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, yakni menerapkan pengaruh penggunaan media audio visual terhadap kemampuan siswa dalam mengidentifikasi teks persuasif.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian di atas, peneliti dapat merumuskan masalah, yakni: Apakah terdapat pengaruh signifikan terhadap kemampuan siswa dalam mengidentifikasi teks persuasif antara kelompok yang menggunakan media audio visual dan kelompok yang tidak menggunakan media audio visual namun media visual.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh penggunaan media audio visual terhadap kemampuan mengidentifikasi teks persuasif.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada banyak orang baik secara teoritis maupun secara praktis adalah sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi guru untuk menggunakan media audio visual dalam pembelajaran teks persuasif.
2. Untuk memperluas pengetahuan siswa dalam pembelajaran teks persuasif.
3. Untuk menambah wawasan guru perihal penggunaan media dalam proses belajar mengajar, agar lebih tepat dan mendukung materi pembahasan sehingga mampu memotivasi siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya terhadap pembelajaran teks persuasi.

1.6.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk guru dalam memperluas pengetahuan mengenai proses pembelajaran teks persuasif, agar dapat memperbaiki media yang digunakan sehingga mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan efisien, serta mempermudah guru dalam menyampaikan materi.

b. Bagi Siswa

Melalui penggunaan media audio visual siswa diharapkan memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas untuk meningkatkan hasil belajarnya terkhusus dalam mengidentifikasi teks persuasif.

5

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan kepala sekolah dalam hal menentukan kebijakan terutama pada kegiatan belajar mengajar mata pelajaran bahasa Indonesia sehingga kompetensi siswa dapat ditingkatkan, khususnya pada teks persuasif.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menjadi sumber rujukan pada penelitian berikutnya sehingga mampu mengembangkan media dan bahan ajar yang kreatif untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi teks persuasi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

1.1.1. Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran

a. Media Pembelajaran

Kata media merupakan bentuk jamak dari medium yang berasal dari bahasa latin *medius*. Secara harfiah *medius* berarti tengah, perantara, atau pengantar. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal (Gunawan, 2019). Menurut Kristanto (2016) media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar (Kristanto, 2016). Menurut Gunawan (2019) Media pembelajaran merupakan salah satu komponen komunikasi yang sangat penting dalam menyampaikan suatu materi yang disampaikan komunikator (guru) pada komunikan (siswa) untuk dapat memberikan rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran atau dapat dikatakan bahwa media pembelajaran merupakan serangkaian proses atau aktifitas belajar, dimana siswa aktif dalam mempelajari materi pelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga dapat mencapai suatu tujuan pembelajaran yang baik. Hal ini selaras dengan pendapat Harefa dan Hayati (2021) bahwa media pembelajaran adalah suatu perantara yang digunakan untuk menyampaikan informasi atau pelajaran dengan tujuan agar merangsang peserta didik untuk belajar.

Berdasarkan definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau bahan pembelajaran kepada siswa dengan tujuan merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan mereka dalam kegiatan belajar. Media pembelajaran juga berperan sebagai perantara komunikasi antara guru dan siswa, memungkinkan terjadinya pengalaman yang seragam, dan menciptakan persepsi yang sama dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, media pembelajaran membantu siswa dalam mempelajari materi pelajaran dengan cara yang lebih aktif dan efektif, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik.

Dalam proses pembelajaran, guru perlu menciptakan proses pembelajaran yang menarik untuk meningkatkan motivasi dan partisipasi belajar siswa. Salah satu cara untuk menciptakan pembelajaran yang menarik dengan memilih media pembelajaran yang tepat dan sesuai

1) Jenis-Jenis Media Pembelajaran

Media Pembelajaran memiliki banyak jenis tergantung cara dan sudut pandang dalam menggolongkan atau mengklasifikasikan media pembelajaran yang bertujuan memudahkan untuk mempelajarinya. Setyosari & Sihkabuden (Hasan et al.,2021) klarifikasi media pembelajaran dilihat dari bentuk atau ciri fisiknya dapat dikelompokkan yaitu :

1. Media dua dimensi,
2. Media tiga dimensi,
3. Media pandang diam, dan
4. Media pandang gerak.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis media pembelajaran dibagi menjadi tiga kelompok yaitu (1) media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan, (2) media pembelajaran

dilihat dari jenis yang diperlukan dan diperhatikan dan (3) jenis media pembelajaran dapat dilihat dari bentuk fisiknya.

Menurut Rudi Brets dalam buku Media Pembelajaran (2008 : 52) membagi media berdasarkan indera yang terlibat yaitu :

1. Media audio

Media audio yaitu media yang hanya melibatkan indera pendengaran dan hanya mampu memanipulasi kemampuan suara semata. Dilihat dari sifat pesan yang diterimanya media audio ini menerima pesan verbal dan non-verbal. Pesan verbal audio yakni bahasalisasi atau kata-kata, dan pesan non-verbal audio adalah seperti bunyi-bunyian dan vokalisasi, seperti gerutuan, gumam, musik, dan lain-lain.

2. Media visual

Media visual yaitu media yang hanya melibatkan indera penglihatan. termasuk dalam jenis media ini adalah media cetak-verbal, media cetak-grafis, dan media visual non-cetak. Pertama, media visual-verbal adalah media visual yang memuat pesan verbal (pesan linguistik berbentuk tulisan). Kedua, media visual non-verbal-grafis adalah media visual yang memuat pesan non-verbal yakni berupa simbol-simbol visual atau unsur-unsur grafis, seperti gambar (sketsa, lukisan dan foto), grafik, diagram, bagan, dan peta. Ketiga, media visual non-verbal tiga dimensi adalah media visual yang memiliki tiga dimensi, berupa model, seperti miniatur, mock up, specimen, dan diorama.

3. Media audio visual

Media audio visual yaitu media yang melibatkan indera pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam suatu proses. Sifat pesan yang dapat disalurkan melalui media dapat berupa pesan verbal dan non-verbal yang terdengar layaknya media visual juga pesan verbal yang terdengar layaknya media audio diatas. Pesan

visual yang terdengar dan terlihat itu dapat disajikan melalui program audio visual seperti film dokumenter, film drama, dan lain-lain.

b. Media Pembelajaran Visual

Media visual adalah media yang mengandalkan indera penglihatan semata dari siswa (Asyhar dalam Shoffa et al., 2023). Arlina et al., (2023) berpendapat bahwa media visual yaitu media yang digunakan dengan memanfaatkan penglihatan tanpa diiringi dengan unsur suara. Media visual berupa gambar, patung, lukisan, foto, dan berbagai bentuk yang dicetak. Menurut Daryanto (Hulu et al., 2022) Media visual adalah semua alat peraga yang digunakan dalam proses belajar yang bisa di nikmati lewat panca indra mata. Berdasarkan beberapa pendapat diatas, media visual adalah segala bentuk media yang mengandalkan indera penglihatan siswa tanpa perlu diiringi dengan unsur suara. Ini mencakup berbagai bentuk seperti gambar, patung, lukisan, foto, dan bentuk visual lainnya yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk memfasilitasi pemahaman siswa melalui pengalaman visual.

Dalam implementasi media pembelajaran, setiap jenis media tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan yang perlu diperhatikan. Menurut Faujiah et al. (2022) kelebihan media pembelajaran visual sebagai berikut.

1. *Repeatable*, dapat pada simpan dan pada baca Jika kita menyimpannya dengan cara mengelipingnya
2. Analisa lebih detail dan tajam, sebagai akibatnya yang melihatnya benar-sahih mengerti berasal isi gosip menggunakan analisa yang lebih mendalam dan dapat membuat orang berfikir lebih khusus ihwal isi tulisan
3. Dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki sang siswa
4. Media visual memungkinkan adanya hubungan antara siswa dengan lingkungan sekitarnya
5. Bisa menanamkan konsep yang sah

6. Dapat membangkitkan keinginan dan minat baru
7. Dapat menaikkan daya tarik dan perhatian peserta didik
8. Ukuran gambar seringkali kali kurang sempurna pada pengajaran gerombolan akbar

Kekurangan dari media visual sebagai berikut.

1. Berukuran gambar sering kali kurang tepat dalam pengajaran kelompok besar
2. Memerlukan ketersediaan asal serta keterampilan, serta kejelian pengajar dapat memanfaatkannya
3. Lambat dan kurang simpel
4. Tidak adanya audio, media visual hanya berbentuk tulisan tentu tidak bisa didengar, sebagai akibatnya kurang mendetail materi yang disampaikan
5. Visual yg terbatas, media ini hanya bisa memberikan visual berupa gambar yang mewakili isi info

c. Media Pembelajaran Audio Visual

Media audio visual¹⁰ adalah media pembelajaran yang menggunakan 2 (dua) panca indera yaitu pendengaran (audio) dan penglihatan (visual). Dengan media dengar maka peserta menerima pesan materi pembelajaran melalui pendengaran, sedangkan media pandang menerima pesan materi melalui bentuk penglihatan atau tampak (Hasan et al., 2021). Menurut Harefa dan Hayati (2021),¹² media pembelajaran audio visual adalah sarana atau prasarana yang penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran yang dipergunakan untuk membantu tercapainya tujuan belajar. Pendapat lain menyatakan bahwa media Audio visual merupakan kombinasi audio dan visual atau bisa disebut media pandang-dengar (Gabriela, 2021). Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Media audio visual adalah sarana¹⁰ pembelajaran yang

10 menggabungkan elemen audio dan visual, menggunakan dua panca indera yaitu pendengaran dan penglihatan, untuk membantu proses penyampaian materi pembelajaran dan mencapai tujuan belajar.. Media ini terdiri dari lebih dari satu bagian, yang dapat menggabungkan unsur-unsur suara dan gambar atau video untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih baik. Selain itu, media audio visual dianggap sebagai sarana belajar yang terjangkau dan efektif, mampu merangsang pikiran murid saat mereka berpartisipasi dalam tahap pembelajaran di kelas. Dengan demikian, media audio visual menjadi alat pembelajaran yang sistematis, logis, dan sesuai dengan tingkat kesiapan murid yang menggunakannya.

Ramli (2012) Dalam implementasinya ketika pembelajaran, langkahlangkah penggunaan media audio-visual jika jauh beda dengan media audio, yaitu:

1. Langkah Persiapan

- a. Persiapan dalam merencanakan, seperti berkonsultasi para ahli.
- b. Berikan pengarahan, khusus terhadap ide-ide yang sulit bagi siswa yang akan dikemukakan dalam materi.
- c. Perhitungkan kelompok sasaran.
- d. Usahakan sasaran harus dalam keadaan siap.
- e. Periksa peralatan yang akan dipergunakan.

2. Langkah Penyajian

- a. Sajikan dalam waktu yang tepat dengan kebiasaan atau cara mendengarkan.
- b. Atur situasi ruangan, sesuai dengan kebutuhan dan keinginan pembelajaran.
- c. Berikan semangat untuk mulai mendengarkan dan mulai konsentrasi terhadap permasalahan yang akan dihadapi.

3. Tindak Lanjut

Merupakan langkah untuk melakukan koreksi dan perbaikan secara menyuruh terhadap kegiatan, baik yang berhubungan dengan langkah

persiapan maupun kegiatan yang terdapat dalam langkah pengajian. Sangat perlu pada kegiatan tindak lanjut siswa diberikan kesempatan untuk bertanya, bahkan perlu ditindaklanjuti dengan penugasan terhadap para siswa secara individu atau kelompok. Untuk mengetahui apakah mereka betul-betul menyimak dan memperhatikan penyajian yang ditayangkan dan mencatat secara seksama.

Setiap media pastinya memiliki keunggulan dan kelemahan penggunaannya. Adapaun kelebihan dari penggunaan media audio visual dikemukakan oleh arlina et al. (2023) yaitu :

- 1) Pemakaian tidak terikat waktu.
- 2) Sangat praktis dan menarik
- 3) Harganya relative tidak mahal, karena bisa digunakan berkali-kali.
- 4) Menghemat waktu dan video atau film dapat diputar kembali.

Sedangkan kekurangan media audio visual yaitu :

- 1) Jika memutar film terlalu cepat, siswa tidak dapat mengikuti
- 2) Untuk media film bingkai suara, harus memerlukan ruangan yang gelap
- 3) Untuk media televise, tidak bisa dibawa kemana – mana karena cenderung ditempat tertentu.
- 4) Membutuhkan keahlian dan keterampilan khusus dalam menyajikan atau membuat media belajar audio visual, karena media ini berupa suara dan gambar-gambar, baik gambar bergerak maupun diam. Oleh karena itu pembuatan media ini cenderung lebih rumit dibandingkan dengan menggunakan media visual dan media audio

2.1.2 Teks Persuasif

a. Pengertian Teks Persuasif

Prasetya (Astarina, 2009:31) berpendapat bahwa persuasif digunakan untuk mengajak seseorang melakukan sesuatu sesuai dengan permintaan penulis. Dalman (Nawawi, 2016:52) mengatakan bahwa teks persuasif adalah salah satu jenis teks yang berisi ajakan yang berfungsi untuk meyakinkan, mempengaruhi atau membujuk pembacanya untuk mengikuti penulis. Kosasih (2018:47) mengungkapkan bahwa teks persuasif merupakan teks tentang pernyataan-pernyataan yang berisi ajakan atau bujukan untuk mendorong peserta didik mengikuti keinginan dari penulis. Teks persuasif lebih sering terdapat pada iklan untuk menarik dan mengajak pembaca atas barang atau jasa yang mereka tawarkan. Berdasarkan pendapat beberapa ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa teks persuasif ialah sebuah teks yang berisikan ajakan dan himbauan yang mampu meyakinkan atau mempengaruhi pembaca untuk melakukan apa yang diharapkan penulis teks tersebut.

b. Ciri-Ciri Teks Persuasif

Teks persuasif mempunyai ciri tersendiri. Akan tetapi terdapat ciri utama dalam teks persuasif yang dapat membedakan dengan teks lain yaitu adanya ajakan atau bujukan di dalamnya. Meski begitu terdapat ciri-ciri teks persuasif lain, untuk itu maka diuraikan lebih rinci sebagai berikut. Menurut Nurmalasari (Sari, 2021 : 38) ciri-ciri paragraf persuasi di antaranya:

- a. Memiliki alasan yang kuat, fakta, dan bukti untuk memperkuat bujukan.
- b. Memiliki kalimat yang bersifat mengajak pembacanya untuk melakukan apa yang sudah dituliskan dalam paragraf.
- c. Terdapat kata-kata seperti ayo, marilah, sebaiknya, dan lain sebagainya untuk mempengaruhi pembaca.

- d. Paragraf persuasi umumnya akan menghindari kemungkinan adanya konflik agar pembacanya merasa dimanjakan.

Menurut Darmawati (Sari, 2021 : 39) ciri-ciri teks persuasi adalah sebagai berikut:

- a. Penulis memahami bahwa pendirian dan pemahaman pembaca dapat diubah.
- b. Penulis berusaha menjelaskan dan menarik kepercayaan pembaca.
- c. Penulis berusaha menciptakan kesepakatan atau penyesuaian melalui kepercayaan penulis dengan pembaca.
- d. Penulis berusaha menghindari konflik agar kepercayaan tidak hilang dan supaya kesepakatan pendapat tercapai.
- e. Penulis menampilkan imbauan dan ajakan.
- f. Penulis berusaha memengaruhi pembaca.
- g. Penulis menyertakan data dan fakta dalam teks persuasi.

Menurut Syamsuddin (2009:23) ada beberapa ciri-ciri teks persuasif sebagai berikut :

- a. Harus menimbulkan kepercayaan pendengar atau pembacanya
- b. Bertolak atas pendirian bahwa pikiran manusia dapat diubah
- c. Harus menciptakan persesuaian melalui kepercayaan antara pembicara atau penulis dan yang diajak berbicara atau penulis
- d. Harus menghindari konflik agar kepercayaan tidak hilang dan tujuan tercapai
- e. Harus ada fakta dan data secukupnya.

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas, teks persuasif memiliki ciri yang berbeda dengan teks lain. Ciri khas dari teks persuasif ini adalah adanya kalimat ajakan atau bujukan di dalam teksnya. Kalimat tersebut bertujuan agar pembaca melakukan keinginan penulis.

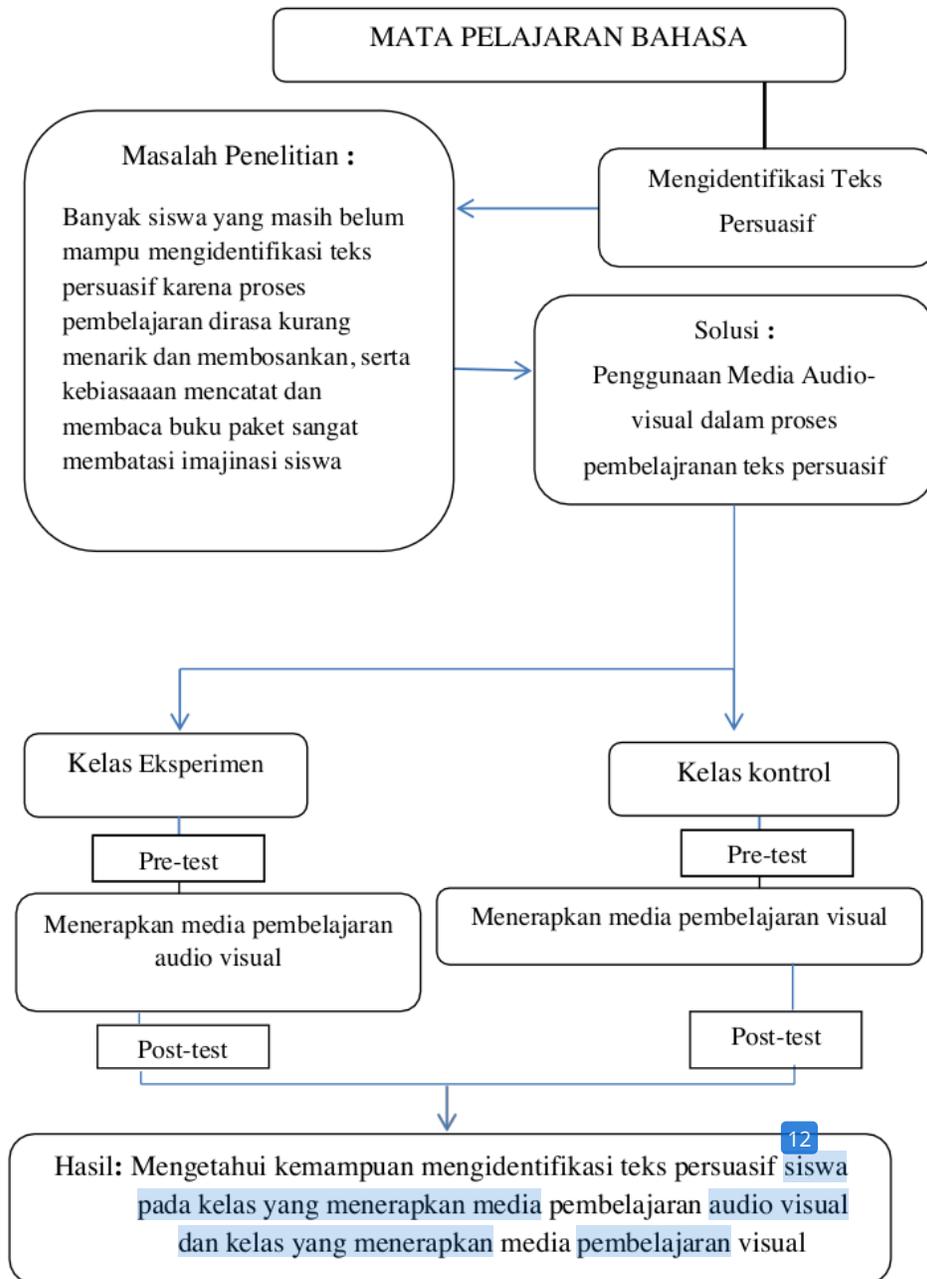
c. Struktur Teks Persuasi

¹
Kemendikbud (2014: 176) mengkategorisasikan struktur teks persuasi menjadi empat poin, sebagai berikut:

- a. Pengenalan isu Menurut pribadi saya, pengenalan isu salah satu struktur yang lebih mudah dipahami. Terutama dalam memahami apa saja yang harus dituliskan pertama kali dalam teks jenis ini. Pengenalan isu ini lebih menekankan pada pengantar umum, namun masalah yang disampaikan sangat mendasar.
- b. Rangkuman argumen Rangkuman argument menekankan pada pendapat penulis yang diharapkan untuk mempengaruhi pembaca. Dimana rangkuman argument ditulis dengan mengemukakan fakta dan data.
- c. Pernyataan ajakan Bisa dibilang, pernyataan ajakan adalah inti dari teks jenis ini. Terkait dengan ajakan, memang dapat disampaikan secara tersurat maupun tersirat, tergantung dari selera masing-masing penulis.

Penegasan pernyataan kembali Penegasan pernyataan kembali adalah upaya penulis memberi tekanan terhadap persuasi yang ingin disampaikan kepada pembaca.

2.2 Kerangka berpikir



Gambar 2.1.Kerangka Berpikir

2.3 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan, Sugiyono (2017). Hipotesis dalam penelitian dapat dirumuskan menjadi hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nol (H_0) sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh penggunaan media audio visual terhadap kemampuan siswa dalam mengidentifikasi teks persuasif.

H_a : Terdapat pengaruh penggunaan media audio visual terhadap kemampuan siswa dalam mengidentifikasi teks persuasif.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen, yaitu jenis *true eksperimental* dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian *true eksperimental* memiliki ciri utama sampel yang digunakan untuk kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol dipilih secara *random* dari populasi (Sugiono, 2017).

Penelitian ini menggunakan *Pretest-Posttest Control Group Design* dengan menggunakan dua kelompok yang masing-masing dipilih secara random. Kemudian diberi pretest untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. pertama di beriperlakukan khusus disebut kelompok eksperimen dan Kelompok kedua tidak diberikan perlakuan khusus disebut kelompok kontrol (Sugiono, 2017) .

Sampel	Pretest	Perlakuan	Posttest
R	O ₁	X	O ₂
R	O ₂	-	O ₄

Tabel 3.1 Pretest - Posttest Control Group Design

Keterangan:

R = Pengambilan Sampel secara acak

X = Perlakuan pada kelas eksperimen

O₁ = Pretest kelas eksperimen

O₂ = Pretest kelas eksperimen

O₃ = Pretest kelas kontrol

O₄ = Pretest kelas kontrol

(Sugiono, 2017)

3.2 Variabel Penelitian

Variabel Penelitian merupakan karakteristik, atribut, atau nilai yang bervariasi pada objek, individu, atau kegiatan yang ditetapkan oleh peneliti untuk diselidiki dan dianalisis, yang kemudian akan digunakan untuk membuat kesimpulan (Sugiyono, 2017). Variabel Independen (bebas) adalah variabel yang memiliki pengaruh atau menjadi penyebab perubahan atau munculnya variabel dependen (terikat). Sementara Variabel Dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari variabel independen (bebas) (Sugiyono, 2017). Adapun Variabel dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Variabel Dependen (bebas) : Penggunaan Media Audio Visual (X)
2. Variabel Independen (terikat) : Kemampuan Siswa dalam Mengidentifikasi Teks Persuasif (Y)

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah kumpulan (jumlah keseluruhan) dari individu atau unit yang mempunyai karakteristik untuk diteliti (kualitas dan kriteria yang ditetapkan) terlebih dahulu oleh peneliti (Raihan:2017). Jadi populasi bukan hanya orang tetapi juga objek yang dipelajari, yang meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Gunungsitoli Utara yang berjumlah 42 orang .

Kelas	Jumlah Siswa
VIII-A	22 Siswa
VIII-B	20 Siswa

Tabel 3.1 Populasi kelas VII SMP Negeri 2 Gunungsitoli Utara

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang diharapkan mampu mewakili populasi. Dalam penelitian ini, sampel dipilih dengan menggunakan teknik *Simple Random Sampling*, yaitu suatu teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara

acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut karena dianggap Homogen (Sugiyono, 2017).

³ Sampel dalam penelitian ini adalah kelas VIII-A dan VIII-B yang jumlah keseluruhan dari kedua kelas adalah 42 siswa. Kelas VIII-A yang berjumlah 22 siswa menjadi kelas kontrol yang pembelajaran mengidentifikasi teks persuasi menggunakan media pembelajaran visual. ³ Sedangkan kelas VIII-B yang berjumlah 20 siswa merupakan kelas eksperimen yang diberi perlakuan dalam pembelajaran mengidentifikasi teks persuasi menggunakan media pembelajaran audio visual.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam atau sosial yang diamati. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

3.4.1 Tes

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tes berbentuk pilihan ganda yang diberikan kepada sampel penelitian yang disusun berdasarkan kisi-kisi tes dan kurikulum yang berlaku. Tes yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari *pretes* dan *posttest*.

a. *Pre-test*

⁷ *Pre-test* adalah tes yang diberikan sebelum proses pembelajaran berlangsung. Tes ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa mengenai materi yang akan dipelajari. Data ini digunakan sebagai data kemampuan awal dengan menerapkan tes bentuk pilihan ganda

b. Post-test

Posttest adalah tes yang diberikan pada akhir pokok bahasan untuk menentukan angka atau hasil belajar siswa dalam tahap-tahap tertentu setelah diberikan perlakuan. Skor yang dihasilkan pada *posttest* diharapkan dapat lebih tinggi daripada skor pada *pre test*.

Sebelum tes akhir digunakan dalam penelitian ini, terlebih dahulu divaliditas oleh validator. Setelah dinyatakan valid, selanjutnya diuji coba untuk keperluan uji kelayakan tes, yang terdiri dari uji validitas tes, uji reliabilitas tes, uji tingkat kesukaran tes dan uji daya pembeda tes, yaitu:

1) Uji Validitas Tes

Bentuk uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas untuk mengetahui apakah setiap butir tes valid atau tidak. Dalam mengukur validitas soal menggunakan rumus korelasi *product moment*, yaitu:

$$r_{hitung} = \frac{N(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N(\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2][N(\Sigma Y^2) - (\Sigma Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{hitung} = koefisien korelasi antara x dan y

N = jumlah subjek

ΣXY = jumlah perkalian antara skor x dan skor y

ΣX = jumlah total skor x

ΣY = jumlah total skor y

ΣX^2 = jumlah dari kuadrat x

ΣY^2 = jumlah dari kuadrat y

Setelah r dikonsultasikan pada nilai-nilai kritis $r_{product\ moment}$ pada taraf signifikan 5 % ($\alpha = 0,05$) . Setiap item tes dinyatakan valid jika $r \geq r_1$.

Sebagai langkah awal dalam pengujian instrumen tes, berikut merupakan proses pengujian validitas instrumen tes menggunakan bantuan aplikasi *SPSS 26*.

Instrumen tes diuji kepada 21 responden dengan hasil :

Table 3.3 Hasil Jawaban Siswa dari Uji Instrumen Tes

No.	Resp.	Butir Soal Nomor:																				Skor Total	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
1	AM	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	17	
2	BM	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	16	
3	CZ	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	
4	DZ	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	15	
5	DD	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	15	
6	DM	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	16	
7	GZ	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	13	
8	HZ	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	18
9	IZ	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	
10	JD	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	18	
11	JhZ	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	16	
12	JuZ	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	12	
13	KM	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	18	
14	MD	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	12	
15	MZ	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	13	
16	MM	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	15	
17	ND	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	17	
18	SZ	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	18	
19	SD	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	16	
20	SM	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	16	
21	StZ	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	13	
Total		15	15	15	21	14	16	16	17	18	14	20	16	14	17	19	19	10	21	19	15	330	

Setelah memperoleh hasil pengujian instrumen tes, langkah berikutnya adalah mengolah data dengan menggunakan aplikasi SPSS 26, dengan memilih menu *Analyze* → *Correlate* → *Bivariate Correlations*. Dari pengolahan data diatas, maka tiap butir instrumen tes dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

Tabel 3.4 Interpretasi Hasil Validasi Instrumen Tes

No Item	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Interprestasi	No Item	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Interprestasi
1	0,989	0.456	Valid	11	0,999	0.456	Valid
2	0,991	0.456	Valid	12	0,994	0.456	Valid
3	0,991	0.456	Valid	13	0,989	0.456	Valid
4	1,000	0.456	Valid	14	0,994	0.456	Valid
5	0,988	0.456	Valid	15	0,996	0.456	Valid
6	0,992	0.456	Valid	16	0,998	0.456	Valid
7	0,993	0.456	Valid	17	0,972	0.456	Valid
8	0,994	0.456	Valid	18	1,000	0.456	Valid
9	0,997	0.456	Valid	19	0,996	0.456	Valid
10	0,984	0.456	Valid	20	0,990	0.456	Valid

Jika nilai $R_{hitung} > R_{tabel}$ maka ada korelasi antar variabel atau soal dinyatakan valid. Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa masing-masing item pertanyaan memiliki $R_{hitung} >$ dari R_{tabel} (0.456) dan bernilai positif. Dengan demikian butir pertanyaan tersebut dinyatakan valid.

2) Uji Reliabilitas Tes

Uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara uji *cronbach alpha*, dengan rumus:

$$r = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

Keterangan:

r = Nilai reliabilitas

k = Jumlah item

$\sum S_i$ = Jumlah varian skor tiap-tiap item

S_t = Varian total

(Sahir, 2021)

Untuk perhitungan varians skor setiap butir tes digunakan rumus :

$$S^2 = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N}$$

Untuk perhitungan varian skor total dengan rumus:

$$S^2 = \frac{\sum X_t^2 - \frac{(\sum X_t)^2}{N}}{N}$$

Untuk menafsirkan harga reliabilitas, dikonsultasikan pada harga r_{tabel} (r_t) dengan taraf signifikan 5 % ($\alpha = 0,05$), dikatakan reliabel jika $r \geq r_t$.

Lestari dan Yudhanegara (2017)

7 Setelah seluruh soal telah diuji kevalidannya maka dilanjutkan dengan uji reliabilitas untuk melihat bahwa soal telah memenuhi syarat agar dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data dalam penelitian. Data yang memiliki nilai uji reliabilitas $> 0,7$ memiliki tingkat reliabilitas tinggi dan telah memenuhi syarat reliabilitas data. Berikut hasil uji reliabilitas soal yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS 26.

Tabel 3.5 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Tes

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Soal_1	15,05	4,248	-,195	,323
Soal_2	15,05	3,548	,188	,179
Soal_3	15,05	3,448	,249	,153
Soal_4	14,76	4,090	,000	,240
Soal_5	15,10	3,490	,203	,170
Soal_6	15,00	4,000	-,057	,271
Soal_7	15,00	3,300	,378	,105
Soal_8	14,95	3,948	-,012	,253
Soal_9	14,90	3,390	,433	,111
Soal_10	15,10	5,190	-,606	,460
Soal_11	14,81	3,862	,211	,204
Soal_12	15,00	2,900	,673	,206
Soal_13	15,10	3,390	,262	,144
Soal_14	14,95	3,948	-,012	,253
Soal_15	14,86	4,429	-,339	,323
Soal_16	14,86	3,529	,417	,137
Soal_17	15,29	3,914	-,042	,274
Soal_18	14,76	4,090	,000	,240
Soal_19	14,86	4,529	-,413	,340
Soal_20	15,05	3,548	,188	,179

Nilai *Cronbach's Alpha* dari seluruh item soal sebagai berikut.

Tabel 3.6 Interpretasi Uji Reliabilitas Instrumen Tes

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,993	20

Tabel 3.6 menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar $0.993 > 0,70$. Dengan demikian instrumen tes dapat dikatakan reliabel.

3) Perhitungan Tingkat Kesukaran Tes

Untuk menghitung tingkat kesukaran tes dapat menggunakan rumus:

$$IK = \frac{\sum X}{SMI}$$

Keterangan:

IK = Indeks kesukaran butir tes

\bar{X} = Rata-rata skor jawaban siswa pada butir soal

SMI = Skor maksimum ideal

Indeks kesukaran suatu butir soal diinterpretasikan dalam kriteria berikut:

Nilai	Interpretasi
$IK = 1,00$	Sangat Mudah
$0,70 < IK \leq 1,00$	Mudah
$0,30 < IK \leq 0,70$	Sedang
$0,00 < IK \leq 0,30$	Sukar
$IK = 0,00$	Terlalu Sukar

Tabel 3.7 Kriteria Indeks Kesukaran Instrumen

Lestari dan Yudhanegara (2017)

Tingkat kesukaran dihitung untuk mengetahui seberapa sulit setiap item dalam instrumen. Berikut ini hasil pengolahan data dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS 26 untuk mengukur tingkat kesukaran instrumen tes.

Tabel 3.8 Hasil Tingkat Kesukaran Instrumen Tes

Descriptive Statistics					
	N	Min.	Max.	Mean	Std. Deviation
Soal_1	21	0	1	,71	,463
Soal_2	21	0	1	,71	,463
Soal_3	21	0	1	,71	,463
Soal_4	21	1	1	1,00	,000
Soal_5	21	0	1	,67	,483
Soal_6	21	0	1	,76	,436

Soal_7	21	0	1	,76	,436
Soal_8	21	0	1	,81	,402
Soal_9	21	0	1	,86	,359
Soal_10	21	0	1	,67	,483
Soal_11	21	0	1	,95	,218
Soal_12	21	0	1	,76	,436
Soal_13	21	0	1	,67	,483
Soal_14	21	0	1	,81	,402
Soal_15	21	0	1	,90	,301
Soal_16	21	0	1	,90	,301
Soal_17	21	0	1	,48	,512
Soal_18	21	1	1	1,00	,000
Soal_19	21	0	1	,90	,301
Soal_20	21	0	1	,71	,463
Valid N (listwise)	21				

Dari tabel 3.8 diatas kita dapat melakukan klasifikasi tingkat kesukaran instrumen tes dengan memperhatikan nilai tengah (mean) dari setiap butir soal sebagai berikut :

Tabel 3.9 Interpretasi Tingkat Kesukaran Instrumen Tes

No Soal	Indeks Kesukaran	Interprestasi	No Soal	Indeks Kesukaran	Interprestasi
1	0,71	Mudah	11	0,95	Mudah
2	0,71	Mudah	12	0,76	Mudah
3	0,71	Mudah	13	0,67	Sedang
4	1,00	sangat mudah	14	0,81	Mudah
5	0,67	Sedang	15	0,90	Mudah
6	0,76	Mudah	16	0,90	Mudah
7	0,76	Mudah	17	0,48	Sedang

8	0,81	Mudah	18	1,00	Sangat Mudah
9	0,86	Mudah	19	0,90	Mudah
10	0,67	Sedang	20	0,71	Mudah

Berdasarkan analisis instrumen tes, diketahui bahwa terdapat variasi dalam tingkat kesukaran soal. Terdapat dua soal dengan tingkat kesukaran sangat mudah, empat belas soal dengan tingkat kesukaran mudah, dan tiga soal dengan tingkat kesukaran sedang. Analisis ini memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai distribusi kesukaran soal dalam tes tersebut.

4) Perhitungan Daya Pembeda Tes

Untuk menghitung daya pembeda setiap butir soal ditentukan dengan menggunakan rumus:

$$DP = \frac{\bar{X}_A - \bar{X}_B}{SMI}$$

Keterangan:

DP = Daya pembeda

\bar{X}_A = Rata-rata jawaban siswa kelompok atas

\bar{X}_B = Rata-rata jawaban siswa kelompok bawah

SMI = skor maksimum

Tolak ukur untuk menginterpretasikan daya pembeda tiap butir soal digunakan kriteria sebagai berikut:

Nilai IK	Interpretasi
$D_p \leq 0,00$	Sangat buruk
$0,01 < D_p \leq 0,20$	Buruk
$0,20 < D_p \leq 0,40$	Cukup
$0,40 < D_p \leq 0,70$	Baik
$0,70 < D_p \leq 1,00$	Sangat baik

Tabel 3.10 Klasifikasi Interpretasi Daya Pembeda

Dari hasil pengujian instrumentes terhadap 21 responden yang diolah dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS 26 diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 3.11 Hasil Uji Daya Pembeda Instrumen Tes

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Soal_1	36,57	5346,621	,834	,994
Soal_2	36,52	5330,352	,872	,993
Soal_3	36,48	5314,715	,904	,993
Soal_4	35,91	5160,447	,905	,993
Soal_5	36,48	5307,443	,956	,993
Soal_6	36,26	5245,656	,963	,993
Soal_7	36,22	5229,814	,978	,993
Soal_8	36,09	5191,901	,983	,993
Soal_9	35,96	5153,043	,990	,992
Soal_10	36,26	5233,474	,986	,993
Soal_11	35,70	5077,221	,996	,992
Soal_12	36,00	5154,727	,991	,992
Soal_13	36,13	5187,573	,970	,993
Soal_14	35,83	5102,968	,985	,992
Soal_15	35,61	5042,249	,990	,993
Soal_16	35,57	5026,984	,986	,993
Soal_17	36,30	5225,494	,848	,993
Soal_18	35,30	4952,494	,985	,993
Soal_19	35,43	4985,075	,964	,993
Soal_20	35,74	5063,838	,908	,993

Perhitungan daya pembeda bertujuan untuk mengetahui apakah setiap item tes dapat membedakan siswa yang pandai dengan siswa yang kurang pandai maka dilakukan penghitungan daya pembeda berdasarkan hasil uji coba instrumen. Dari data tabel 3.11 maka daya pembeda dapat diklasifikasikan sebagai berikut.

Tabel 3.12 Interpretasi Daya Pembeda Instrumen Tes

No Soal	Daya Pembeda	Interprestasi	No Soal	Daya Pembeda	Interprestasi
1	0,99	Sangat Baik	11	1,00	Sangat Baik
2	0,99	Sangat Baik	12	0,99	Sangat Baik
3	0,99	Sangat Baik	13	0,99	Sangat Baik
4	1,00	Sangat Baik	14	0,99	Sangat Baik
5	0,99	Sangat Baik	15	1,00	Sangat Baik
6	0,99	Sangat Baik	16	1,00	Sangat Baik
7	0,99	Sangat Baik	17	0,97	Sangat Baik
8	0,99	Sangat Baik	18	1,00	Sangat Baik
9	1,00	Sangat Baik	19	1,00	Sangat Baik
10	0,98	Sangat Baik	20	0,99	Sangat Baik

Berdasarkan analisis daya pembeda soal pilihan ganda dalam instrumen tes, ditemukan variasi yang mencerminkan efektivitas masing-masing soal dalam membedakan antara peserta yang memiliki kemampuan tinggi dan rendah. Beberapa soal menunjukkan daya pembeda yang sangat baik, artinya soal-soal tersebut efektif dalam mengidentifikasi perbedaan kemampuan peserta.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik untuk mengumpulkan data dan digunakan sebagai bukti bahwa proses pembelajaran menggunakan model *Quantum Learning* telah terjadi. Dokumentasi ini terdiri dari foto dan lembar kerja siswa (tes).

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Tes

Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes. Tes adalah alat ukur dalam bentuk tulisan yang berisi pertanyaan yang dirancang khusus untuk mengukur tingkat kemampuan siswa dalam mengidentifikasi teks persuasif setelah menggunakan media audio visual. Melalui penggunaan instrumen ini, diharapkan dapat diketahui sejauh mana efektivitas media audio visual dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam mengidentifikasi teks persuasif.

Sebelum pengumpulan data dilakukan, peneliti memberikan pembelajaran di kelas eksperimen dan di kelas kontrol. Untuk itu diperlukan membuat skenario pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol

Tabel 3.13 Skenario Pembelajaran

No	Kelas kontrol	Kelas Eksperimen
1	<p>Pendahuluan</p> <p>a. Guru membuka pelajaran dengan melakukan motivasi, apersepsi.</p> <p>b. Guru bertanya jawab dengan siswa tentang apa yang mereka ketahui tentang teks persuasif.</p> <p>c. Guru menjelaskan kompetensi dasar yang akan diperoleh dalam pembelajaran mengidentifikasi teks persuasi.</p>	<p>Pendahuluan</p> <p>a. Guru membuka pelajaran dengan melakukan motivasi, apresiasi.</p> <p>b. Guru bertanya jawab dengan siswa tentang apa yang mereka ketahui tentang teks persuasif.</p> <p>c. Guru menjelaskan kompetensi dasar yang akan dicapai, dan manfaat yang akan diperoleh dalam pembelajaran mengidentifikasi teks persuasi.</p>

2	<p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru memberi penjelasan tentang materi teks persuasi. Guru menjelaskan contoh persuasi dengan menggunakan media visual Guru menugaskan siswa untuk mengerjakan soal yang telah disiapkan Setelah tes dilakukan, hasil tulisan siswa di kumpulkan dan di nilai 	<p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru memberi penjelasan tentang materi teks persuasi. Guru menjelaskan contoh persuasi dengan menggunakan media audio visual Guru menugaskan siswa untuk mengerjakan soal yang telah disiapkan Setelah tes di lakukan , hasil tulisan siswa di kumpulkan dan di nilai
3	<p>Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> Siswa dan guru menyimpulkan materi pembelajaran 	<p>Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> siswa dan guru menyimpulkan materi pembelajaran

Setelah pembelajaran di kelas eksperimen dan kontrol di lakukan maka peneliti melakukan pengumpulan data. pengumpulan data di lakukan dari hasil pembelajaran teks persuasi siswa kelas VIII A (kelas kontrol) dengan menggunakan media visual dan VIII B (kelas eksperimen) menggunakan media audio visual yang telah tugas kan guru. Setelah hasil dari tes di kumpulkan dan di periksa sesuai dengan indikator yang di teliti.

3.6 Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui data penelitian digunakan teknik analisis sebagai berikut.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan uji liliefors dilakukan apabila data merupakan data tunggal atau data frekuensi tunggal, bukan data distribusi frekuensi kelompok. Uji normalitas menggunakan uji liliefors (Lo) sebagai berikut :

$$Z = \frac{x - \bar{x}}{s}$$

Menurut Sundayana (2014: 83) langkah-langkah dalam uji Liliefors:

1. Menghitung nilai rata-rata dan simpangan bakunya;
2. Susunlah data dari yang terkecil sampai data terbesar pada tabel;
3. Mengubah nilai x pada nilai z dengan rumus;

$$Z = \frac{x - \bar{x}}{s}$$

4. Menghitung luas z dengan menggunakan tabel z;
5. Menghitung nilai proporsi data yang lebih kecil atau sama dengan data tersebut;
6. Menghitung selisih nilai z dengan nilai proporsi;
7. Menentukan luas maksimum (Lmaks) dari langkah f;
8. Menentukan luas tabel Liliefors (Ltabel); Ltabel = (n-1);
9. Kriteria kenormalitasan: jika Lmaks < Ltabel maka data berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas varian dimaksud untuk mengetahui apakah sampel yang diambil dari populasi penelitian memiliki varian yang sama dan tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan antara yang satu dengan yang lain. Maka perlu dilakukan pengujian homogenitas varian terlebih dahulu dengan uji F dengan rumus sebagai berikut (Sugiyono, 2017).

$$F = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

3) Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji perbandingan atau uji t. Bila jumlah anggota sampel $n_1 = n_2$, dan varians homogen ($s_1^2 = s_2^2$) maka dapat digunakan rumus *t-test* Separated Varians dengan rumus sebagai berikut (Sugiyono, 2017):

$$t_{\text{hitung}} = \frac{\bar{x}_i - \bar{x}_j}{\sqrt{(n_i-1)S_i^2 + (n_j-1)S_j^2}}$$

Dimana :

$\bar{x}_{i,j}$ = Rata-rata Skor pretest kelas eksperimen atau kontrol

$S_{i,j}^2$ = standar deviasi kelas eksperimen atau kontrol

3.7 Lokasi dan Jadwal Penelitian

Lokasi penelitian akan dilakukan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Gunungsitoli Utara yang terletak di Tetehosi Afia, Tetehosi Afia, Kec. Gunungsitoli Utara, Kota Gunungsitoli, Sumatera Utara, dengan kode pos 22851. Waktu penelitian dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2023/2024 mulai bulan April sampai dengan Mei 2024.

DAFTAR PUSTAKA

- Arlina et al. (2023). Penggunaan Media Pembelajaran dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti. *Mahaguru : Jurnal pendidikan guru sekolah dasar*, 4(1), 211-218.
- Faujiah et al. (2022). Kelebihan dan kelemahan Jenis-jenis Media. *JUTKEL: Jurnal Telekomunikasi, Kendali Dan Listrik*, 3(2), 81-87.
- Gabriela, N.D.P. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Mahaguru : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 104-113.
- Gunawan, & Ritonga, A.A., (2019). *Media Pembelajaran Berbasis Industri 4.0*. Depok : Rajawali Press.
- Harefa, N.A.J., Hayati, Eti & Abdillah. (2019). *Ilmu Pendidikan "Konsep,Teori, dan Aplikasinya"*. Medan:Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPI).
- Hasan, Et al., (2021). *Media Pembelajaran*. Klaten:Tahta Media Group.
- Heryanto, M.F.,Yulisto Didi, & Noermanzah. (2022). Pengaruh Media Audiovisual terhadap Kemampuan Menulis Teks Persuasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 7 Kota Bengkulu. *Silampari Bisa : Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah dan Asing*, 5(2), 312-321.
- Hidayat, R., & Abdillah. (2019). *Ilmu Pendidikan "Konsep,Teori, dan Aplikasinya"*. Medan:Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPI).
- Hulu et al. (2022). PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA VISUAL TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA. *Jurnal Kewarganegaraan*. 6(2), 2580-2586.
- Irawan, Dedi., & Oktafiani, Eka Nur. (2021). Analisis Kesulitan Siswa dalam Menemukan Informasi Penting dari Sebuah Bacaan Paragraf. *Jurnal Muara Pendidikan*, 6(2), 190-196.
- Kristanto, Andi. (2016). *Media Pembelajaran*. Jawa Timur : Peberbit Bintang Surabaya.
- Lestari, Kurnia Eka., Yudhana,M.R. (2017). *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung : PT Refika Aditama.

- Raihan. (2017). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Universitas Islam Indonesia.
- Ramadhani, N.F., Rohana, Faisal Muhammad. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Keterampilan Menyimak pada Siswa Sekolah Dasar Kelas IV di Kabupaten Enrekang. *Pinisi : Jurnal Of Education*, 3(6), 327-333
- Ramli, M. (2012). *Media dan Teknonlogi pembelajaran*. Banjarmasin: IAIN Antasari Press.
- Rodliyah, St. (2021). *Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. Jember: IAIN Jember Press.
- Sahir, Syafrida Hafni. (2021). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: KBM Indonesia.
- Shoffa et al, (2023). *Media Pembelajaran*. Sumatera Barat: CV. Afasa Pustaka.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriadi, Gito. (2021). *Statistik Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: UNY PRESS.
- Wulandari, dkk. (2023). Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar. *Journal on Education*, 5(2), 3928-3936.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media audio visual terhadap kemampuan siswa dalam mengidentifikasi teks persuasif di SMP Negeri 2 Gunungsitoli Utara Kelas VIII Tahun Pembelajaran 2023/2024. Data penelitian diperoleh dari hasil skor tes awal (*pretest*) untuk mengukur tingkat kemampuan awal siswa dan tes akhir (*posttest*) mengukur tingkat kemampuan mengidentifikasi teks persuasif siswa. Analisis data dalam pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t independent untuk membandingkan hasil *pretest* dan *posttest* antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Gunungsitoli Utara Kota Gunungsitoli. pada tahun pembelajaran 2023/2024. Populasi yang diambil adalah seluruh siswa kelas VIII, dengan sampel kelas VIII A sebanyak 22 siswa, dan VIII B sebanyak 20 siswa. Hasil dari pengundian diperoleh kelas VIII A sebagai kelas kontrol yang pembelajaran mengidentifikasi teks persuasi menggunakan media pembelajaran visual.. Kelas VIII B sebagai kelas eksperimen yang diberi perlakuan dalam pembelajaran mengidentifikasi teks persuasi menggunakan media pembelajaran audio visual.. Penelitian ini mengambil siswa kelas kontrol sebanyak 22 siswa dan kelas eksperimen sebanyak 20 siswa.

4.1.2 Deskripsi Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan diperoleh data hasil penelitian. Data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk mendapat suatu kesimpulan dari hasil penelitian. Analisis data yang dilakukan yaitu analisis data pre-test dan analisis data post-test. Data pre-test digunakan untuk

mengetahui kemampuan siswa dalam mengidentifikasi teks persuasif dan diharapkan kedua kelas sampel berasal dari populasi yang homogen. Data posttest digunakan untuk melihat apakah ada perbedaan yang signifikan terhadap kemampuan mengidentifikasi teks persuasif siswa antara kelas eksperimen yang diberikan perlakuan dengan media pembelajaran audiovisual dan kelas kontrol yang diberi perlakuan dengan media pembelajaran visual. Hasil nilai pretest dan post-test dapat dilihat pada tabel 4.1 dan 4.2 berikut.

- a. Berikut hasil nilai pretest dan posttest siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Gunungsitoli Utara sebagai kelas kontrol, yaitu:

Tabel 4.1 Hasil Test Kelas Kontrol

No.	Nama	Kelas Kontrol		No.	Nama Pretest	Kelas Kontrol	
		Pretest	Posttest			Pretest	Posttest
1	AL	10	70	12	KL	60	70
2	AZ	35	65	13	KoZ	20	80
3	CZ	20	65	14	MZ	30	75
4	DaZ	20	70	15	NZ	25	75
5	DZ	15	70	16	PD	15	70
6	DeZ	40	80	17	SD	35	85
7	EZ	15	65	18	SZ	25	70
8	IZ	35	85	19	TZ	40	55
9	IH	20	75	20	WB	40	55
10	JM	80	75	21	WZ	25	50
11	KZ	35	65	22	YH	25	60

- b. Berikut hasil nilai pretest dan posttest siswa kelas VIII B SMP Negeri 2 Gunungsitoli Utara sebagai kelas eksperimen, yaitu:

Tabel 4.2 Hasil Test Kelas Eksperimen

No.	Nama	Kelas Eksperimen		No.	Nama	Kelas Eksperimen	
		Pretest	Posttest			Pretest	Posttest
1	AZ	10	80	11	HM	35	90
2	AN	35	75	12	JZ	60	90
3	CZ	20	95	13	JuZ	20	85
4	AIZ	20	70	14	MH	30	80
5	AM	15	100	15	OD	25	85
6	BD	40	90	16	OM	15	90
7	CiZ	15	85	17	PZ	35	70
8	DZ	35	95	18	YM	25	95
9	EH	20	80	19	YZ	40	80
10	EZ	80	85	20	YM	40	95

4.1.1 Pengujian Hipotesis Penelitian

Penelitian ini menggunakan uji-t dalam menguji hipotesis penelitian, adapun perhitungan dengan menggunakan uji-t dapat dilakukan apabila memenuhi syarat data berdistribusi normal dan varian data homogen.

1) Uji Normalitas

Pengujian dilakukan pada nilai pretest dan posttest untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol. “Uji normalitas ini menggunakan Uji Lilliefors dengan menyetarakan metode Kolmogorov-Smirnov yang dianalisis menggunakan bantuan aplikasi SPSS dengan taraf signifikan 0,05. Apabila signifikansi $> 0,05$ maka data tersebut dinyatakan berdistribusi normal.

a) Uji Normalitas Kelas Eksperimen

Pada hasil pretest Kelas VIII B sebagai kelas eksperimen, untuk mengetahui data normal atau tidaknya digunakan Uji Lilliefors

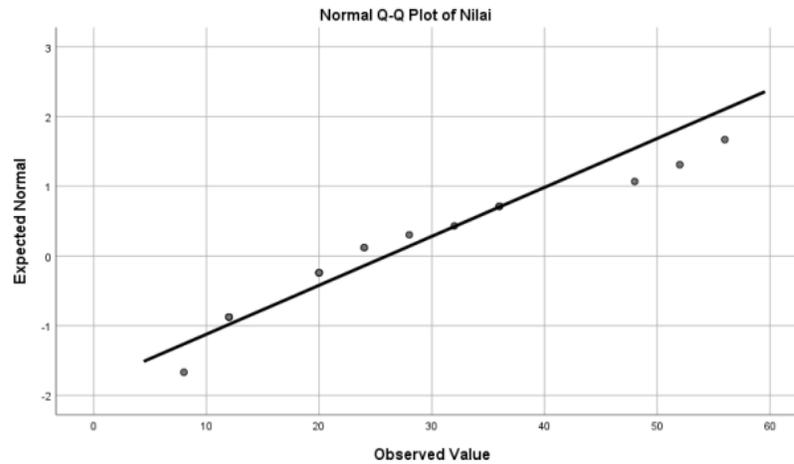
dengan bantuan program IBM SPSS. Hasil perhitungan uji normalitas pada pretest kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas Pretest Kelas Eksperimen

Tests of Normality			
	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	Df	Sig.
Nilai	,163	20	,170
a. Lilliefors Significance Correction			

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, diperoleh nilai signifikansi pada Skor Pretest Kelas Eksperimen yang dihasilkan lebih besar dari nilai alpha ($\alpha = 0,05$). Sehingga, dapat disimpulkan bahwa data dari Pretest Kelas Eksperimen tersebut berdistribusi normal.

Selain menggunakan Uji Lilliefors, uji normalitas suatu data juga dapat dilakukan dengan melalui grafik normal Q-Q plot dengan bantuan program SPSS. Kriteria sebuah data residual berdistribusi normal atau tidak dengan pendekatan Normal Q-Q plot yang dapat dilakukan dengan melihat sebaran titik-titik yang ada pada gambar. Apabila sebaran titik-titik tersebut mendekati pada garis diagonal maka dikatakan bahwa data residual berdistribusi normal, namun apabila sebaran titik-titik tersebut menjauhi garis maka data tersebut tidak berdistribusi normal, sebagaimana yang disajikan pada gambar 4.1 berikut:



Gambar 4.1 grafik normal Q-Q plot Pretest Kelas Eksperimen

Berdasarkan gambar 4.1 di atas, terlihat bahwa titik-titik mendekati garis diagonal. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa data pada hasil pretest kelas eksperimen berdistribusi normal.

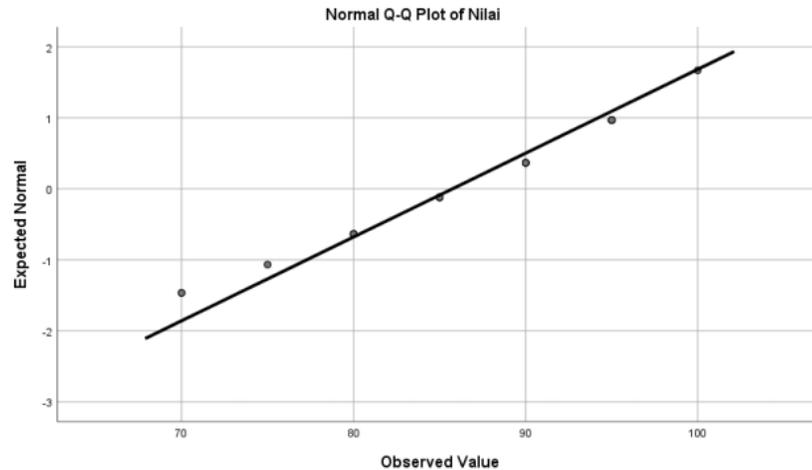
Pada Posttest kelas eksperimen, untuk mengetahui data normal atau tidaknya juga digunakan Uji Lilliefors dengan program IBM SPSS. Hasil perhitungan uji normalitas pada posttest kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas Posttest Kelas Eksperimen

Tests of Normality			
	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	Df	Sig.
Nilai	,142	20	,200 [*]
a. Lilliefors Significance Correction			

Berdasarkan tabel 4.7, diperoleh nilai signifikansi pada hasil Posttest kelas eksperimen yang dihasilkan lebih besar dari nilai alpha ($\alpha = 0,05$). Sehingga, dapat disimpulkan bahwa data dari hasil posttest kelas eksperimen tersebut berdistribusi normal.

Selain menggunakan Uji Lilliefors, uji normalitas suatu data juga dapat dilakukan dengan melalui grafik normal Q-Q plot dengan bantuan program SPSS. Kriteria sebuah data residual berdistribusi normal atau tidak dengan pendekatan Normal Q-Q plot yang dapat dilakukan dengan melihat sebaran titik- titik yang ada pada gambar. Apabila sebaran titik-titik tersebut mendekati pada garis diagonal maka dikatakan bahwa data residual berdistribusi normal, namun apabila sebaran titik-titik tersebut menjauhi garis maka data tersebut tidak berdistribusi normal, sebagaimana yang disajikan pada gambar 4.2 berikut:



Gambar 4.2 Grafik normal Q-Q plot Pretest Kelas Eksperimen

Berdasarkan gambar 4.2 di atas, terlihat bahwa titik-titik mendekati garis diagonal. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa data pada uji posttest kelas eksperimen berdistribusi normal.

b) Uji Normalitas Kelas Kontrol

Pada hasil pretest Kelas VIII A sebagai kelas kontrol, untuk mengetahui data normal atau tidaknya digunakan uji lilliefors dengan bantuan program IBM SPSS. Hasil perhitungan uji normalitas pada

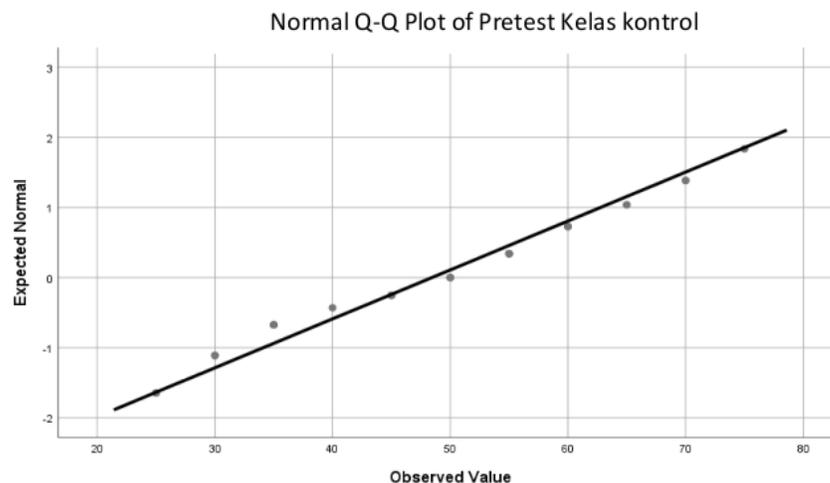
pretest kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas Pretest Kelas Kontrol

Tests of Normality			
	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	Df	Sig.
Nilai	,180	22	,063
a. Lilliefors Significance Correction			

Berdasarkan tabel 4.8, diperoleh nilai signifikansi pada skor pretest kelas Kontrol yang dihasilkan lebih besar dari nilai alpha ($\alpha = 0,05$). Sehingga, dapat disimpulkan bahwa data dari Pretest Kelas Kontrol tersebut berdistribusi normal.

Selain menggunakan uji lilliefors, uji normalitas suatu data juga dapat dilakukan dengan melalui grafik normal Q-Q plot dengan bantuan program SPSS. Kriteria sebuah data residual berdistribusi normal atau tidak dengan pendekatan Normal Q-Q plot yang dapat dilakukan dengan melihat sebaran titik-titik yang ada pada gambar. Apabila sebaran titik-titik tersebut mendekati pada garis diagonal maka dikatakan bahwa data residual berdistribusi normal, namun apabila sebaran titik-titik tersebut menjauhi garis maka data tersebut tidak berdistribusi normal, sebagaimana yang disajikan pada gambar 4.3 berikut:



Gambar 4.3 Grafik Normal Q-Q Plot Hasil Pretest Kelas Kontrol

Berdasarkan gambar 4.3 di atas, terlihat bahwa titik-titik mendekati garis diagonal. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa data pada hasil pretest kelas kontrol berdistribusi normal.

Pada Posttest kelas kontrol, untuk mengetahui data normal atau tidaknya juga digunakan rumus Kolmogorov-Smirnov dengan program IBM SPSS. Hasil perhitungan uji normalitas pada posttest kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut:

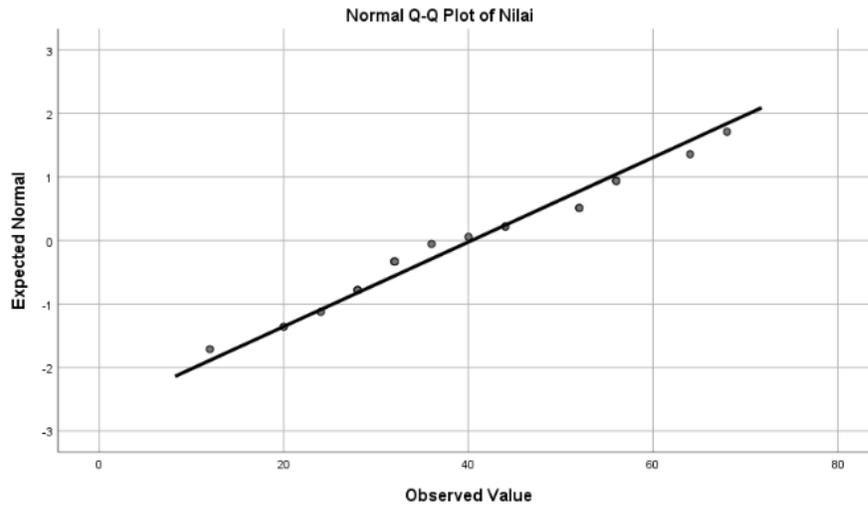
Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas Posttest Kelas Kontrol

Tests of Normality			
	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	Df	Sig.
Nilai	,166	22	,119
a. Lilliefors Significance Correction			

Berdasarkan tabel 4.9, diperoleh nilai signifikansi pada hasil Posttest kelas eksperimen yang dihasilkan lebih besar dari nilai alpha ($\alpha = 0,05$). Sehingga, dapat disimpulkan bahwa data dari hasil posttest kelas eksperimen tersebut berdistribusi normal.

Selain menggunakan uji lilliefors, uji normalitas suatu data juga dapat dilakukan dengan melalui grafik normal Q-Q plot dengan bantuan program SPSS. Kriteria sebuah data residual berdistribusi normal atau tidak dengan pendekatan Normal Q-Q plot yang dapat dilakukan dengan melihat sebaran titik-titik yang ada pada gambar. Apabila sebaran titik-titik tersebut mendekati pada garis diagonal maka dikatakan bahwa data residual berdistribusi normal, namun

apabila sebaran titik-titik tersebut menjauhi garis maka data tersebut tidak berdistribusi normal, sebagaimana yang disajikan pada gambar 4.2 berikut:



Gambar 4.4 Grafik Normal Q-Q Plot Posttest kelas kontrol

Berdasarkan gambar 4.4 di atas, terlihat bahwa titik-titik mendekati garis diagonal. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa data pada uji posttest kelas kontrol berdistribusi normal.

Tabel 4.10 Uji normalitas pretest-posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol

		Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Kelas	Statistic	df	Sig.
Pretest	eksperimen	,163	20	,170
	Kontrol	,180	22	,063
posttest	eksperimen	,142	20	,200
	kontrol	,156	22	,176

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel 4.10 Tentang uji normalitas pretest-posttest dari

kelaseksperimen dan kelas kontrol diperoleh nilai signifikansi, yaitu:

Pretest kelas eksperimen = 0,170 < 0,05 data berdistribusi normal

Posttest kelas eksperimen = 0,063 < 0,05 data berdistribusi normal

Pretest kelas kontrol = 0,200 < 0,05 data berdistribusi normal

Posttest kelas kontrol = 0,176 < 0,05 data berdistribusi normal

Dapat disimpulkan bahwa hasil pretest-posttest dari kelas eksperimen dan kelas kontrol keseluruhan berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas

Berdasarkan uji normalitas distribusi data pretest dan data skor pretest kedua kelas berdistribusi normal sehingga analisis dilanjutkan dengan menguji homogenitas dua varians antara data pretest maupun posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan uji *Levene* dengan menggunakan program SPSS for Windows dengan taraf signifikansi 0,05. Setelah dilakukan pengolahan data, tampilan output dapat dilihat pada Tabel 4.11

Tabel 4.11 Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Pretest	Based on Mean	,817	1	40	,371
	Based on Median	,587	1	40	,448
	Based on Median and with adjusted df	,587	1	39,858	,448
	Based on trimmed mean	,770	1	40	,385
Posttest	Based on Mean	,005	1	40	,944
	Based on Median	,002	1	40	,969
	Based on Median and with adjusted df	,002	1	38,419	,969
	Based on trimmed mean	,001	1	40	,975

Berdasarkan hasil output uji homogenitas varians dengan menggunakan uji Levene pada Tabel 4.11 nilai signifikansi pretest adalah 0,371 dan nilai posttest adalah 0,944. Karena nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen berasal dari populasi-populasi yang mempunyai varians yang sama, atau kedua kelas tersebut homogen.

3) Uji Hipotesis

Dalam uji hipotesis digunakan uji t independent. Hasil uji t independent untuk membandingkan rata-rata nilai post-test antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Pengujian hipotesis uji t menggunakan bantuan program IBM SPSS for Windows, yaitu dengan membandingkan signifikansi hitung masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dengan taraf signifikansi 5%. Pengambilan keputusan menggunakan aplikasi IBM SPSS for Windows ini dapat dilakukan dengan membandingkan hasil pada kolom Sig. (2-tailed) dengan Alpha penelitian. Dasar Pengambilan

keputusan Independent Sample T-Test sebagai berikut:

- a) Jika nilai Sig. (2-tailed) < Alpha Penelitian (0,05), maka H₀ ditolak dan H₁ diterima.
- b) Jika nilai Sig. (2-tailed) > Alpha Penelitian (0,05), maka H₀ diterima dan H₁ ditolak.

Untuk mengingatkan kembali, hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut:

- a) H₀: Tidak terdapat pengaruh penggunaan media audio visual terhadap kemampuan siswa dalam mengidentifikasi teks persuasif.
- b) H_a: Terdapat pengaruh penggunaan media audio visual terhadap kemampuan siswa dalam mengidentifikasi teks persuasif.

Untuk menentukan hipotesis dapat dilakukan dengan membandingkan hasil pada kolom Nilai Sig. (2-tailed) pada tabel *Independent Samples Test* seperti tabel 4.12 berikut:

Tabel 4.12 Tabel Hasi Uji Hipotesis

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Kemampuan mengidentifikasi	Equal variances assumed	,005	,944	5,902	40	,000	16,205	2,746	10,655	21,754
	Equal variances not assumed			5,927	39,996	,000	16,205	2,734	10,679	21,730

Pada table 4.12 di atas, nilai posttest Sig. (2-tailed) = 0,000. Sedangkan alpha penelitian = 5% atau 0,05. Artinya, nilai Sig. (2-tailed) lebih besar dari nilai alpha ($0,000 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media audio visual terhadap kemampuan siswa dalam mengidentifikasi teks persuasif.

4.2 Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan siswa dalam mengidentifikasi teks persuasif. Rata-rata nilai post-test kelompok eksperimen yang menggunakan media audio visual adalah 85,75, lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol yang menggunakan metode pembelajaran visual dengan rata-rata nilai post-test 69.55.

Perbedaan ini didukung oleh hasil uji t independent yang menunjukkan nilai t sebesar -9.44 dengan p-value 0.000, yang menunjukkan bahwa perbedaan rata-rata antara kedua kelompok adalah signifikan. Dengan kata lain, penggunaan media audio visual dalam pembelajaran teks persuasif mampu meningkatkan kemampuan siswa mengidentifikasi teks persuasif secara signifikan dibandingkan dengan metode pembelajaran visual.

Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa media audio visual dapat meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Media audio visual memberikan pengalaman konkret kepada siswa, yang memudahkan mereka dalam memahami dan mengidentifikasi teks bacaan.

Secara keseluruhan, penelitian ini mendukung penggunaan media audio visual sebagai alat yang efektif dalam pembelajaran bahasa, khususnya dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi teks persuasif. Hal ini diharapkan dapat

menjadi acuan bagi guru dan pendidik lainnya dalam memilih dan menerapkan media pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa terdapat pengaruh media pembelajaran audio visual terhadap kemampuan mengidentifikasi teks persuasif siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Gunungsitoli Utara Tahun Pembelajaran 2023/2024. Dari hasil post test yang telah diperoleh Kelas VIII A sebagai kelas kontrol dengan nilai rata-rata sebesar 69,55 dan Kelas VIII B sebagai kelas kontrol dengan nilai rata-rata yaitu 85,75, yaitu bahwa perhitungan uji-t pada posttest thitung $(5,902) > t_{tabel}(1,684)$ yang artinya terdapat perbedaan rata-rata pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kenaikan pretest-posttest pada kelas eksperimen sebesar 55 sedangkan pada kelas kontrol kenaikan pretest-posttest sebesar 39,32.

Berdasarkan hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa kelas eksperimen yang menggunakan media pembelajaran audio visual terhadap kemampuan mengidentifikasi teks persuasif siswa lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional yakni metode ceramah. Dengan demikian dapat peneliti buat kesimpulan bahwa terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran discovery learning terhadap kemampuan mengidentifikasi teks persuasif Kelas VIII SMP Negeri 2 Gunungsitoli Utara Tahun Pembelajaran 2023/2024.

5.2 Saran-saran

1) Pemerintah

Hendaknya pemerintah sering menyelenggarakan pelatihan-pelatihan bagi guru, sehingga para guru dibekali ilmu pengetahuan baru tentang pengelolaan kelas yang lebih efektif serta apa saja yang dapat membantu guru dalam proses pembelajaran.

2) Kepala Sekolah

Hendaknya Kepala Sekolah menyadari bahwa keberhasilan kerja yang dicapai oleh guru kelas membutuhkan dukungan sepenuhnya dari pihak sekolah dengan memberikan suasana yang kondusif bagi para guru untuk mengembangkan kualitas pembelajarannya.

3) Guru

Guru sebaiknya lebih berusaha menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan menarik sehingga siswa merasa nyaman dan aktif mengikuti pembelajaran, dan guru juga sebaiknya selalu berfikir kreatif dalam mengembangkan inovasi pembelajaran.

4) Siswa

Siswa hendaknya selalu dilibatkan secara aktif saat kegiatan belajarmengajar agar siswa dapat fokus dan memperhatikan saat guru menerangkan pelajaran

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP KEMAMPUAN MENGIDENTIFIKASI TEKS PERSUASIF SISWA SMP NEGERI 2 GUNUNGSITOLI UTARA KELAS VIII TAHUN PEMBELAJARAN 2023/2024

ORIGINALITY REPORT

28%

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

1	digilib.ikipgriptk.ac.id Internet	664 words — 9%
2	ummaspul.e-journal.id Internet	296 words — 4%
3	ecampus-fip.umj.ac.id Internet	291 words — 4%
4	etheses.iainponorogo.ac.id Internet	151 words — 2%
5	repository.uinjkt.ac.id Internet	146 words — 2%
6	vdocuments.mx Internet	122 words — 2%
7	repository.iainbengkulu.ac.id Internet	92 words — 1%
8	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet	86 words — 1%

9	Eva Herfy Widayas, Sigit Sujatmika, Dafid Slamet Setiana. "Instrumen asesmen HOTS untuk kelas VII SMP pada materi kalor dan perpindahannya", <i>Natural: Jurnal Ilmiah Pendidikan IPA</i> , 2020 Crossref	62 words — 1%
10	eprints.unm.ac.id Internet	56 words — 1%
11	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet	54 words — 1%
12	repository.uin-suska.ac.id Internet	51 words — 1%
13	eprint-sendratasik, Prasetya Adi Gunawan. "Pembelajaran bernyanyi menggunakan metode sight reading", <i>Open Science Framework</i> , 2017 Publications	41 words — 1%
14	journal.universitaspahlawan.ac.id Internet	39 words — 1%

EXCLUDE QUOTES ON
EXCLUDE BIBLIOGRAPHY ON

EXCLUDE SOURCES < 1%
EXCLUDE MATCHES OFF